

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan di Indonesia yang diakuisisi oleh perusahaan asing dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang tahun 2007-2014. Kriteria-kriteria perusahaan yang dipilih sebagai sampel yaitu:

- a. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang telah diakuisisi oleh perusahaan asing dalam rentang tahun 2007-2014
- b. Mempunyai keterangan waktu yang jelas kapan perusahaan tersebut diakuisisi oleh perusahaan asing
- c. Perusahaan sampel mempunyai laporan keuangan 3 tahun sebelum akuisisi dan 3 tahun setelah akuisisi

Berdasarkan kriteria tersebut, di dapat 10 perusahaan yang telah diakuisisi oleh perusahaan asing sebagai sampel penelitian ini. Daftar perusahaan yang diakuisisi oleh perusahaan asing dapat dilihat di tabel

berikut ini:

Tabel 3.1**Daftar Perusahaan Target 2007-2014**

NO	KODE	PERUSAHAAN PENGAKUISISI	PERUSAHAAN DIAKUISISI	TAHUN AKUISISI
1.	JPRS	International Magnificent Fortune Limited	PT Jayapari Steel Tbk	2007
2.	KDSI	Quarading Ltd. Hongkong	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2007
3.	MEDC	Encore Energy Pte., Ltd.	PT Medco Tbk	2007
4.	BRPT	Magna Resources Corporation Pte., Ltd	PT Barito Pacific Tbk	2007
5.	CITA	Red Eastern Shipping & Mining Pte., Ltd	PT Cita Mineral Investiondo Tbk	2007
6.	INDR	Indorama Netherland BV	PT Indorama Synthetics Tbk	2011
7.	KKGI	Energy Coullier Pte Ltd	PT Resources Alam Indonesia Tbk	2011
8.	BRAU	Vallar Investment UK Limited	PT Berau Coral Tbk	2011
9.	IMAS	Galant venture Ltd	PT Indomobil Sukses International Tbk	2013
10.	BTPN	Sumitomo Mitsui Banking Corporation	PT Bank Tabungan Pembangunan Negara Tbk	2014

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.1.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder tersebut berbentuk laporan keuangan dari seluruh perusahaan yang melakukan kegiatan akuisisi pada tahun 2007-2014 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.1.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio merupakan alat yang dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan. Rasio keuangan tersebut terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, aktivitas dan rasio pasar. Rasio-rasio tersebut digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukannya merger dan akuisisi. Pengukuran kinerja ini juga di hitung dalam periode 3 tahun sebelum merger dan akuisisi dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja pada perusahaan setelah dilakukannya merger dan akuisisi.

a. Rasio Likuiditas

- *Current Ratio*

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan, dengan menggunakan aktiva lancarnya, melunasi atau menutup hutang lancar.

Rumus:

$$CR = \frac{AKTIVA LANCAR}{HUTANG LANCAR}$$

- *Quick Ratio*

Quick ratio mengukur perbandingan antara aktiva lancar selain persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini mengukur seberapa

besar aktiva yang benar-benar likuid untuk menjamin pelunasan hutang lancar.

Rumus:

$$QR = \frac{AKTIVA\ LANCAR - PERSEDIAAN}{HUTANG\ LANCAR}$$

- *Cash Ratio*

Cash ratio adalah perbandingan antara dana tunai perusahaan dan hutang lancar. Dana tunai adalah kas dan rekening di bank yang setiap saat dapat dicairkan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar hanya dengan menggunakan kas atau setara kas.

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{CASH}{CURRENT\ LIABILITIES}$$

b. *Rasio Leverage*

- *Debt to Equity Ratio*

Perbandingan antara besarnya total hutang dengan *total equity*.

Rasio ini melihat kemampuan pemilik perusahaan dengan *equity* yang dimiliki, untuk membayar hutang kepada kreditur.

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{TOTAL\ DEBT}{TOTAL\ EQUITY}$$

- *Debt to Total Assets Ratio*

Rasio ini mengukur seberapa besar seluruh hutang dijamin oleh asset perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin beresiko

perusahaan sebab makin besar beban asset untuk menjamin hutang.

Rumus :

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{TOTAL DEBT}}{\text{TOTAL ASSETS}}$$

c. Rasio Profitabilitas

- ROA (*Return On Assets*)

Rasio ini mengukur seberapa efektif aset yang ada mampu menghasilkan keuntungan. Semakin besar rasio ini semakin efektif penggunaan aset ini.

Rumus:

$$\text{ROA} = \text{Profit Margin} \times \text{Asset Turnover}$$

- ROE (*Return On Equity*)

Rasio ini mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan kata lain rasio ini mengukur berapa rupiah keuntungan yang dihasilkan oleh modal sendiri.

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{NET INCOME}}{\text{STOCKHOLDERS' EQUITY}}$$

- NPM (*Net Profit Margin*)

NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{NET INCOME}}{\text{TOTAL OPERATING REVENUES}}$$

d. Rasio Aktivitas

- Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover Ratio*)

Rasio Perputaran Total Aset atau *Total Assets Turnover Ratio* adalah rasio efisiensi yang mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan terhadap penjualan produk. Dengan kata lain, Rasio Perputaran Total Aset ini adalah pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Berikut ini adalah Rumus Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover Ratio*).

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

- Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio Perputaran Aset Tetap atau *Fixed Assets Turnover Ratio* ini membandingkan penjualan perusahaan dengan aset tetapnya. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Berikut ini adalah Rumus Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*).

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{TOTAL ASSET TETAP}}$$

e. Rasio Pasar

Rasio pasar mengukur seberapa besar nilai pasar saham perusahaan dibanding dengan nilai buku. Lebih dari itu rasio ini mengukur bagaimana nilai perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan nilai perusahaan di masa lalu (Syafri, 2008). Rasio-rasio keuangan yang tergolong didalam analisis rasio pasar ini diantaranya adalah:

- Earning Per Share (EPS)

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba.

$$EPS = \frac{LABA\ BERSIH\ SETELAH\ PAJAK}{JUMLAH\ SAHAM\ YANG\ BEREDAR}$$

- Price earning ratio (PER)

Price earning ratio adalah rasio harga pasar per saham terhadap laba bersih per saham. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif, dan juga dapat digunakan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan apakah akan membeli saham tersebut atau tidak.

$$PER = \frac{HARGA\ PER\ LEMBAR\ SAHAM}{LABA\ PER\ LEMBAR\ SAHAM}$$

3.1.4 Metode Analisis Data

3.1.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Perhitungan statistik Deskriptif menggunakan bantuan software SPSS 21.

3.1.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model data penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$. Apabila data berdistribusi normal pengujian hipotesis menggunakan uji *Parametric paired sample t-Test*, namun apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji statistik non parametik yaitu *Wilcoxon Signed Rank* (Hair,1998). Perhitungan uji normalitas ini menggunakan bantuan software SPSS 21.

3.1.4.3 Uji Hipotesis

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan alat ujia apa yang paling sesuai digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji

Parametric *paired sample t-Test*, namun apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji statistik non parametik yaitu *Wilcoxon Signed Rank*. Kedua model uji beda tersebut sangat populer digunakan untuk menganalisis model penelitian yang bersifat membandingkan atau menganalisis sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada satu sample yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. Pengamatan tertentu pada penelitian ini yaitu akuisisi. Jika pernyataan tersebut tidak berpengaruh terhadap objek maka pengukurannya adalah sama dengan atau dianggap nol atau hipotesis nol (H_0) diterima. Jika ternyata pernyataannya berpengaruh, nilai rata-rata pengukuran tidak sama dengan nol dan hipotesis nolnya (H_0) ditolak, berarti hipotesis alternatifnya diterima.

Metode hipotesis digunakan untuk melihat bahwa nantinya H_0 di tolak atau di terima. Uji yang digunakan adalah dengan cara melihat P value atau nilai Probabilitas. Dilakukan dengan membandingkan nilai Probabilitas dengan nilai Alfa (α) yang di kehendaki. Alfa (α) atau tingkat kesalahan yang dikehendaki sebedar 5% atau 0,05. Jika nilai Probabilitas \leq Alfa (α) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika nilai Probabilitas $>$ Alfa (α) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, maka jika prob $<$ signifikansi yang telah ditetapkan $\alpha=5\%$, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen, berarti terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan masing-masing rasio antara sebelum dan setelah akuisisi. Perhitungan uji hipotesis ini menggunakan bantuan software SPSS 21.

- *Paired Sample T-test*

Paired Sample T-test atau uji T sample berpasangan merupakan uji parametric yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda (H_0) antara dua variabel. Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subjek yang dipasangkan. Menurut Widiarti (2014) uji t statistik ini digunakan juga untuk melihat koefisien regresi secara individual variabel penelitian, di mana koefisien yang paling tinggi yaitu koefisien yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat.

Kriteria pengujian dengan menggunakan *t-test* adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan *Hypotheses Null* dan *Alternate Hypotheses* (H_0 dan H_a), di mana H_0 merupakan *statement* tentang tidak ada hubungan dan H_a merupakan *statement* tentang adanya hubungan.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$$

2. Untuk menentukan H_0 akan ditolak atau diterima penulis membandingkan nilai probabilitas (p) dengan nilai alfa (α).

Nilai Alfa (α) yang dikehendaki 5 %, dan untuk mengetahui P-value penulis mengitung menggunakan SPSS 21.

3. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika P-value $\leq \alpha$ maka H0 akan ditolak, atau Ha diterima

Jika P-value $> \alpha$ maka H0 akan diterima, atau Ha ditolak.

- *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji statistic *non-parametic* yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja sebelum dan sesudah pelaksanaan akuisisi, dengan membandingkan masing-masing indikatornya (rasio keuangan).